

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG GELAR AKUNTAN

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

ONG FANG YEN

NIM : 052114134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG GELAR AKUNTAN
Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Dosen Pembimbing :

Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Tanggal: 29 Juli 2009

Skripsi

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG GELAR AKUNTAN
Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ong Fang Yen

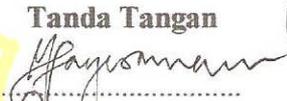
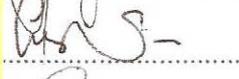
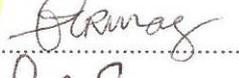
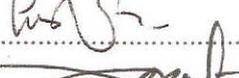
NIM: 052114134

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Agustus 2009

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Anggota	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.	

Yogyakarta, 31 Agustus 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan


Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Tuhan menjadikan segala sesuatu indah pada waktunya'

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Tuhan Yesus Kristus
Papa dan mamaku yang tercinta
Kakakku yang aku sayangi
Dan seluruh keluarga besarku*

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ong Fang Yen

Nomor mahasiswa : 052114134

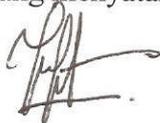
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG GELAR AKUNTAN Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hal untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 29 Agustus 2009

Yang menyatakan



ONG FANG YEN



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
“Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Gelar Akuntan Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma” dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 28 Agustus 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 29 Agustus 2009

Yang membuat pernyataan,

(Ong Fang Yen)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan semangat dari pengajuan proposal, penelitian hingga skripsi ini selesai.
- e. Tuhan Yesus Kristus yang memberikan hikmat untuk menyelesaikan skripsi ini.

- f. Bapak Icuk yang telah bersedia memberikan kuesioner dan memeberikan arahan dan dorongan untuk tetap melakukan penelitian.
- g. Papa dan Mama yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
- h. Kakak (Ko'Ming-Ming) yang selalu memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
- i. Keluarga Pangestu dan Budi Cahyono yang membantu penyelesaian skripsi ini.
- j. Semua staff perpustakaan : Universitas Sanata Dharma, MM-UGM, UII, Universitas Atmajaya, STIE YKPN yang telah mengizinkan penulis untuk menjadi bagian di dalamnya.
- k. Berbagai pihak yang telah berkenaan membantu kelancaraan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengaharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 29 Agustus 2009



(Ong Fang Yen)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PUBLIKASI KARYA TULIS	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Faktor yang mempengaruhi Persepsi	10
3. Proses Persepsi	11
B. Akuntansi	11
1. Pengertian Akuntansi	11
2. Faktor-Faktor Lingkungan Akuntansi	12
3. Bidang-Bidang Akuntansi	14

C. Profesi Akuntan	15
1. Pengertian dan Ciri Profesi Akuntan	15
2. Profesi Akuntan dan Bidang Sosialnya	16
D. Jalur Pendidikan Akuntan di Indonesia	19
E. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia	22
F. Penelitian Terdahulu	25
G. Pengembangan Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Objek Penelitian	28
D. Data yang Diperlukan	28
E. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
F. Metode Pengumpulan Data	30
G. Skala Pengukuran	30
H. Variabel Penelitian	31
1. Variabel Dependen	31
2. Variabel Independen	31
I. Pengukuran Variabel	31
1. Pengujian Validitas	32
2. Pengujian Reliabilitas	33
3. Pengujian Normalitas	34
J. Alat Analisis	35

BAB IV GAMBARAN UMUM RESPONDEN	38
A. Sejarah Universitas Sanata Dharma	38
B. Fakultas Ekonomi Sanata Dharma	41
C. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma ...	41
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
A. Karakteristik Identitas Responden	42
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	43
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Minat PPAk	44
B. Prosedur Analitis	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	46
3. Uji Normalitas	47
C. Melakukan Uji Chi Kuadrat (X^2) satu sampel	48
BAB VI PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Keterbatasan Penelitian	50
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Penyebaran Perguruan Tinggi yang Mendapat Ijin PPAk 3
Tabel I.2	Persyaratan Melaksanakan Profesi Akuntan Publik 7
Tabel II.1	Gambaran Tentang PPAk 23
Tabel V.1	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 42
Tabel V.2	Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan 43
Tabel V.3	Jumlah Responden Berdasarkan Minat PPAk 44
Tabel V.4	Hasil Uji Validitas 45
Tabel V.5	Hasil Uji Reliabilitas 47
Tabel V.6	Hasil Uji Normalitas 48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar V.1 Kurva Analisa Uji Chi Kuadrat	48

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG GELAR AKUNTAN Studi Kasus pada Mahasiswa program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

Ong Fang Yen
NIM: 052114134
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma tentang gelar akuntan. Untuk mendapatkan gelar akuntan tersebut seseorang harus melanjutkan terlebih dahulu pada Pendidikan profesi Akuntansi (PPAk).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Chi Kuadrat (X^2) satu sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan Uji Chi Kuadrat (X^2) satu sampel dapat disimpulkan bahwa hipotesis null ditolak karena nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($50,590 > 12,592$) atau dengan kata lain mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang positif tentang gelar akuntan. Hal ini mempunyai arti bahwa mahasiswa akuntansi telah memiliki persepsi bahwa gelar akuntan tersebut penting agar dapat bersaing dalam dunia kerja serta dengan mengikuti PPAk dapat meningkatkan profesionalisme.

ABSTRACT

ACCOUNTANCY STUDENT'S PERCEPTIONS ABOUT ACCOUNTANT TITLE

A case study to students of accountancy study Program in Economics
Faculty of Sanata Dharma University

Ong Fang Yen
NIM : 052114134
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009

The aim of this research was to know how was the accountancy student's Study Program in Economics Faculty of Sanata Dharma University about accountant title. To obtain the accountant title, somebody must proceed first in the accountancy profession education (PPAk).

The type of this research was a case study. The method in collecting data used in this research was questionnaire which was the technique in collecting data by arranging written questions list to respondents. The data analysis technique used was one sample- Chi Square test (X^2).

The results of this research showed that based on the calculation of one sample- Chi Square test (X^2), it could be concluded that the null hypothesis was rejected because the value of $X^2_{\text{count}} > X^2_{\text{table}}$ ($50,590 > 12,592$) or in other word accountancy student had positive perception about accountant title. This meant that accountancy students already had perception that accountant title was very important to compete in the world of work and by participating in PPAk, they could increase their professionalism.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang secara kualitatif. Pendidikan nasional selalu berubah dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan kurikulum, yang kadang dipicu oleh bergantinya Menteri Pendidikan Nasional.

Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia adalah akuntansi. Menurut Sundem, 1993 (dalam Widyastuti, dkk. 2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan jasa akuntansi pada abad mendatang.

Dalam era globalisasi, dunia usaha dan masyarakat telah menjadi kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis. Keahlian-keahlian khusus seperti pengelolaan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksa keuangan maupun non keuangan, penguasaan materi

perundang-undangan perpajakan adalah hal-hal yang dapat memberikan nilai lebih bagi profesi akuntan.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Ariani (2004) (dalam Benny, dkk, 2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan dimasa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan khususnya di Indonesia.

Secara umum, sarjana akuntansi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 memiliki beberapa alternatif pilihan yaitu pertama, dapat langsung bekerja baik sebagai karyawan perusahaan, karyawan instansi pemerintah, maupun berwiraswasta. Kedua, melanjutkan jenjang akademik S2. ketiga, melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi untuk menjadi akuntan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan sebutan akuntan. Saat ini, ada 30 perguruan tinggi di Indonesia yang sudah mendapatkan izin penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dari 30 perguruan tinggi tersebut, 17 diantaranya merupakan perguruan tinggi negeri dan 13 lainnya merupakan perguruan tinggi swasta.

Penyebaran perguruan tinggi di Indonesia yang telah mendapatkan izin dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel I.1

Penyebaran Perguruan Tinggi di Indonesia yang telah mendapat izin penyelenggaraan PPAk

Di luar pulau Jawa		Di Pulau Jawa	
Pulau	Jumlah	Kota	Jumlah
Sulawesi	2	Jakarta	5
Kalimantan	1	Bandung	5
Sumatra	5	Semarang	2
Bali	1	Yogyakarta	3
		Solo	1
		Purwokerto	1
		Surabaya	3
		Malang	1

Sumber : Kusuma, Indra Wijaya. 2008. *Pendidikan Profesi Akuntansi: Meningkatkan Kualitas Profesi. Akuntan Indonesia*. No 9. Juni. Hal 36.

Sebelum dikeluarkan SK MENDIKNAS No.179/U/2001, pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan pada Undang- Undang No.34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan demikian terlihat adanya ketidakadilan (diskriminatif) di antara perguruan tinggi, terutama di antara perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia.

Menurut Machfoed, 1998 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut, akan mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah tidak meratanya tingkat profesionalisme para

akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional.

SK MENDIKNAS No.179/U/2001 merupakan salah satu peraturan Menteri yang merubah kurikulum pendidikan akuntansi di Indonesia. Surat Keputusan ini menyebutkan bahwa mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) tetapi harus menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak) tersebut.

Dengan dimulainya pelaksanaan SK MENDIKNAS No.179/U/2001 tersebut tanggal 21 November 2001 , maka gelar akuntan bukan lagi dimonopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, tetapi sudah menjadi hak bersama bagi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dengan demikian dapat diharapkan para akuntan dimasa mendatang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi, akan menjadi akuntan yang profesional di tingkat global.

Tujuan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) berdasarkan SK MENDIKNAS No.179/U/2001 tersebut adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntan dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Selanjutnya lulusan PPAk tersebut berhak menyangand sebutan Profesi "Akuntan". Kurikulum Nasional PPAk terdiri dari paling sedikit

20 sks dan paling banyak 40 sks yang dapat ditempuh 2-6 semester. Kurikulum Nasional yang dimaksud adalah etika bisnis dan profesi, seminar perpajakan, praktik audit, lingkungan bisnis, pengetahuan pasar modal, seminar akuntansi keuangan dan seminar akuntansi manajemen.

Mereka yang telah mengikuti PPAk dan yang berhak memakai gelar akuntan harus mendaftar ke Departemen Keuangan untuk mendapat nomor register akuntan. Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi sebagai berikut (Benny, dkk, 2006) :

1. Akuntan Publik (*External Auditor*): dengan memiliki KAP atau bekerja di KAP.
2. Pemeriksa Intern (*Internal Auditor*): dengan bekerja di bagian Pemeriksaan Intern (Internal Audit Departemen) suatu perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut satuan pengawas intern (SPI).
3. Auditor Pemerintah (*government auditor*): dengan bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) atau inspektorat di suatu departemen pemerintah.
4. *Financial Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi keuangan suatu perusahaan.
5. *Cost Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi biaya suatu perusahaan.
6. *Management Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.

7. *Tax Accountant*: dengan bekerja di bagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jendral Pajak.
8. Akuntan pendidik: dengan bekerja sebagai dosen baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, internal auditor maupun akuntan manajemen (yang bekerja di suatu perusahaan) atau sebagai *government accountant* (akuntan pemerintah) yang bekerja di instansi pemerintah.

Lulusan pendidikan profesi akuntansi (PPAk) adalah akuntan yang berhak mendapatkan register negara dan boleh mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (USAP), sebagai syarat penting untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik. Karir akuntan publik merupakan karir yang di pandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Karir ini juga memberi kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan serta memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda (Andriati, 2004). Untuk bisa memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus memenuhi berbagai syarat yang ditentukan oleh departemen keuangan, antara lain: berpengalaman di KAP minimal 3 tahun setara dengan 4000 jam, mempunyai beberapa orang staf, mempunyai kantor yang cukup representatif dan lain-lain.

Dengan diselenggarakan PPAk, maka persyaratan untuk melaksanakan profesi akuntan publik adalah (Hadibroto, 1999) dalam Astami, 2001:

Tabel I.2
Persyaratan Melaksanakan Profesi Akuntan Publik

Perguruan Tinggi	IAI + Depdiknas	Depkeu	IAI	Depkeu
S1 → PTN/PTS	Pendidikan → Profesi Akutansi	Nomor → register (Merupakan salah satu persyaratan untuk mengikuti USAP)	USAP → (Lulus USAP merupakan salah satu syarat untuk memperoleh izin praktik akuntan publik.)	Izin praktik akuntan Publik

Sumber : Astami, Emita Rahayu. 2001. *Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam pemilihan Profesi Akutansi. KOMPAK*. No. 1. Januari. Hal 63.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma tentang gelar akuntan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma tentang gelar akuntan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi universitas dalam mempertimbangkan untuk membuka program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), serta dapat dijadikan tambahan pustaka atau bahan bacaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas berbagai topik yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai persepsi, akuntansi, profesi akuntansi, Jalur pendidikan akuntan di Indonesia, Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, skala pengukuran, pengukuran variabel dan alat analisis.

Bab IV Gambaran Umum Responden

Bab ini menguraikan tentang sejarah Universitas Sanata Dharma.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data yang diperoleh dan pembahasan hasil analisis tersebut.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran-saran baik bagi peneliti selanjutnya maupun bagi organisasi yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Walgito (1994) adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat reseptornya. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Berdasarkan dua pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman, menerima, mengorganisasikan dan mengintrepretasikan rangsangan dari luar melalui panca indera sehingga individu mengerti dan menyadari apa yang ditangkap oleh inderanya.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Walgito (1994: 75) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal meliputi *stimulus* yang kuat agar bisa disadari oleh individu.
- b. Faktor internal meliputi sifat struktural dari individu (keadaan individu yang lebih bersifat permanen), sifat temporer dari individu (keadaan

individu pada sesuatu waktu) dan aktivitas yang sedang berjalan pada individu.

3. Proses Persepsi

Menurut Walgito (1994: 54), proses persepsi pertama dipengaruhi oleh objek yang menimbulkan *stimulus*, dan *stimulus* mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). *Stimulus* yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang dia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari suatu *stimulus* yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.

B. Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Giri (1995:2) dalam Ernawati (2004) berpendapat bahwa akuntansi dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yaitu:

a. Kegiatan jasa

Akuntansi merupakan kegiatan jasa penyediaan informasi kuantitatif mengenai unit-unit usaha ekonomik, terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dala pengambilan keputusan.

b. Bidang studi

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomik.

c. Proses atau kegiatan

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, peringkasan dan pengkomunikasian informasi keuangan entitas ekonomik dengan cara tertentu.

2. Faktor-faktor lingkungan akuntansi

Sejalan dengan pemikiran di atas, Giri (1995: 3) dalam Ernawati (2004) berpendapat bahwa tujuan dan praktik akuntansi masa lalu dan masa kini berbeda. Hal ini disebabkan teori akuntansi telah berkembang agar dapat memenuhi perubahan permintaan dan pengaruh lingkungan. Akuntansi dilaksanakan dalam lingkungan-lingkungan sebagai berikut:

- a. Akuntansi mengakui bahwa manusia hidup dalam dunia yang sumber-sumber ekonomik dan alat yang terbatas, sehingga manusia berusaha mengalokasikan dan menggunakannya secara efektif.

- b. Akuntansi mengakui dan menerima aturan kini (berlaku) dan konsep etik terhadap kekayaan, dan hak-hak lain sebagai standar-standar lain yang ada dan berkembang dalam masyarakat.
- c. Akuntansi mengakui bahwa kegiatan ekonomik dapat di identifikasikan secara terpisah dengan unit-unit usaha perusahaan.
- d. Akuntansi mengakui bahwa dalam perkembangan usaha yang sangat cepat, sistem ekonomi yang kompleks, menyebabkan beberapa pihak (investor dan kreditor) perlu mempercayakan pengelolaan dan pengawasan terhadap aktiva kepada pihak lain yang lebih profesional.
- e. Akuntansi memberikan pengukuran terhadap perubahan sumber-sumber ekonomik, kewajiban-kewajiban ekonomik, dan kepentingan residu usaha perusahaan sebagai dasar perbandingan dan pengevaluasian.

Oleh karena akuntansi secara terus menerus dipengaruhi oleh lingkungannya, maka timbul kebutuhan untuk merumuskan standar akuntansi.

Standar akuntansi dibutuhkan karena:

- a. Untuk perbandingan antara laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda atau laporan keuangan untuk waktu yang berbeda.
- b. Untuk meminimumkan bias, ambiguitas, ketidaktepatan dan salah interpretasi terhadap informasi keuangan yang disajikan.

Untuk meminimumkan kemungkinan kelemahan-kelemahan tersebut, akuntan mengembangkan bangunan teori yang berterima umum secara luas dipraktikkan (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

3. Bidang-bidang akuntansi

Menurut Hadibroto, 1982 bidang-bidang akuntansi meliputi:

a. Akuntansi sosial

Akuntansi sosial memberikan informasi tentang data ekonomi makro, misalnya: pendapatan nasional, konsumsi nasional dan investasi nasional. Sering pula bidang akuntansi ini disebut akuntansi pendapatan nasional.

b. Akuntansi pemerintahan

Akuntansi pemerintahan mencakup informasi tentang transaksi-transaksi keuangan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pemerintahan.

c. Akuntansi perusahaan

Akuntansi perusahaan dibutuhkan supaya para pemimpin perusahaan (manager) memperoleh informasi tentang kejadian-kejadian dalam menjalankan usaha mereka sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi tersebut.

d. Akuntansi untuk organisasi non-profit

Organisasi yang sifatnya non-profit meliputi: perkumpulan sosial, universitas, lembaga agama dan sebagainya.

C. Profesi Akuntan

1. Pengertian dan Ciri profesi akuntan

Menurut *International Federation of Accountants* (Regar, 2003) dalam Tengker (2007) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Profesi akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Supaya dikatakan profesi harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Adapun ciri profesi menurut Harahap (2004) dalam Tengker (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
- b. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu.

c. Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat atau pemerintah.

d. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.

e. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi.

2. Profesi Akuntan dan Bidang Sosialnya

Profesi akuntan terdiri atas beberapa macam profesi yaitu (Sugiri, 2007):

a. Akuntan Perusahaan (Akuntan Intern)

Akuntan perusahaan (akuntan intern) adalah akuntan yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan tertentu, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Jasa-jasa yang dapat diberikan oleh akuntan intern (Yusuf, 1992) meliputi:

1) Akuntansi Biaya

Menganalisis biaya perusahaan untuk membantu manajemen dalam pengawasan biaya.

2) Penganggaran

Menetapkan sasaran penjualan dan laba, serta perencanaan yang terinci untuk mencapai sasaran tersebut. Penyusunan anggaran selalu memperhatikan data masa lalu yang dilaporkan dalam laporan akuntansi.

3) Perancangan Sistem Informasi

Mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk kepentingan intern maupun ekstern. Setelah kebutuhan informasi diketahui, selanjutnya dirancang dan dikembangkan sistem yang sesuai.

4) Pemeriksaan Intern

Mengevaluasi sistem akuntansi dan manajemen dan membantu manajemen dalam memperbaiki efisiensi operasi serta menjamin bahwa para karyawan dan bagian-bagian perusahaan telah melaksanakan prosedur dan rencana yang ditetapkan manajemen.

b. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang bergerak di bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Atas penyerahan jasa-jasa itu, akuntan publik memperoleh kontraprestasi yang biasa disebut sebagai *fee* (Sugiri, 2007).

Akuntan publik dapat memberikan berbagai macam jasa kepada perusahaan (Sugiri, 2007) antara lain:

1) Audit laporan keuangan (*financial statement audit*), yaitu menghimpun dan mengevaluasi bukti tentang asersi (pernyataan) kliennya yang tertuang dalam laporan keuangannya dan memberi pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Kriteria untuk menentukan kewajaran laporan keuangan adalah Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

2) Konsultasi Manajemen

Jasa konsultasi manajemen yang dapat diberikan akuntan publik dapat berupa : penyusunan sistem akuntansi (*general accounting system*), penyusunan sistem akuntansi kos (*cost accounting system*), *business forecasting* dan konsultasi perpajakan.

c. Akuntan Pemerintah

Akuntan Pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi milik pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan dan biasanya disebut sebagai auditor pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja dalam instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKB) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak. BPKP adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab langsung

kepada Presiden Republik Indonesia dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. (Mulyadi, 2002 : 29)

d. Akuntan Pendidik

Akuntan Pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik dapat melaksanakan profesinya sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik sendiri. Disamping mengajar (mendidik calon akuntan), akuntan pendidik juga melakukan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian di bidang akuntansi (Sugiri, 2007).

D. Jalur Pendidikan Akuntan di Indonesia

Sebelum tahun 2001, di Indonesia ada 2 jalur untuk mendapatkan gelar akuntan dengan nomor register Yaitu: (Benny, dkk, 2006)

1. Fakultas Ekonomi Negeri

Bagi mereka yang ingin menjadi akuntan sekaligus berhak memakai gelar akuntan dapat memasuki jalur Fakultas Ekonomi Negeri yang telah mempunyai jurusan akuntansi seperti UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UNPAD Bandung, UNDIP Semarang, USU Medan, UNBRAW Malang, UNSYIAH Aceh dan lain-lain.

Untuk berhak memakai gelar akuntan, mereka yang telah lulus sarjana ekonomi jurusan akuntansi dapat membuat permohonan tertulis kepada

panitia persamaan ijazah akuntan disertai dengan ijazah sarjana dan pas foto BPKP Jakarta.

Proses permohonan ini adalah untuk mendapatkan nomor register negara dari panitia persamaan ijazah akuntan. Dengan dikeluarkannya nomor register ini, maka otomatis sarjana ekonomi yang bersangkutan berhak memakai gelar akuntan dengan nomor register yang diberikan.

2. Fakultas Ekonomi Swasta

Untuk mendapatkan gelar akuntan, seseorang yang berkuliah di Fakultas Ekonomi Swasta memiliki beberapa perbedaan dengan lulusan Fakultas Ekonomi Negeri. Jika alumni Fakultas Ekonomi Negeri dapat meminta langsung nomor register, maka alumni Fakultas Ekonomi Swasta harus melalui beberapa tahap sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi No.28/Dikti Kep/1986 tanggal 6 Juli 1986 sebagai berikut:

a. Sarjana Ekonomi Negara

Untuk menjadi sarjana ekonomi negara maka seorang alumni Fakultas Ekonomi Swasta memiliki jalur yang berbeda yang didasarkan pada status perguruan tinggi yang bersangkutan, apakah perguruan tinggi tersebut terdaftar, diakui atau disamakan. Namun prinsipnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kelonggaran bagi alumni Perguruan tinggi swasta untuk lulus ujian-ujian negara seperti melalui ujian negara cicilan.

Perbedaan antar status diatas sebenarnya hanya terletak pada pengujiannya, jika status perguruan tinggi yang bersangkutan terdaftar, pengujiannya 50 % berasal dari perguruan tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari Kopertis. Jika statusnya diakui pengujiannya 75% dari perguruan tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari Kopertis. Jika status disamakan, pengujiannya 100% dari perguruan tinggi yang bersangkutan, jika seorang sudah lulus ujian negara untuk sarjana ekonomi atau sarjana mudanya maka yang bersangkutan berhak mengikuti ujian negara akuntansi.

b. Ujian Negara Akuntansi

Ujian Negara Akuntansi (UNA) diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui konsorsium Ilmu Ekonomi dengan bimbingan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan ijazah Akuntansi. UNA ini dilakukan dua tingkat yaitu:

i. UNA Dasar

UNA dasar dapat diikuti oleh mereka yang berpendidikan Fakultas Ekonomi Swasta jurusan Akuntansi minimal terdaftar pada kopertis dengan kualifikasi minimal 110 SKS dengan Indeks prestasi (IP) minimal 2 dan nilai rata-rata C untuk tiap mata kuliah yang diujikan. Adapun mata kuliah yang diujikan adalah Statistik Deskriptif dan Inferensial, Akuntansi Dasar *Intermediate* dan Lanjutan, Akuntansi Biaya serta Pembelanjaan (*Financial Management*).

ii. UNA Profesi

UNA Profesi dapat diikuti oleh mereka yang sudah lulus UNA Dasar dan sudah lulus Ujian negara sarjana Ekonomi Jurusan akuntansi. Adapun mata kuliah yang diujikan adalah *Auditing*, *Controllershship*, teori akuntansi, akuntansi Pemerintahan, sistem akuntansi dan perpajakan.

E. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia diatur melalui Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Profesi Akuntansi (PPAk) yang mulai berlaku tanggal 21 November 2001. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana ilmu ekonomi pada program studi akuntansi. Tujuan Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) tersebut untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyandang sebutan gelar profesi akuntan yang selanjutnya disingkat Ak. Saat ini, ada 30 perguruan tinggi di Indonesia yang sudah mendapatkan izin penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dari 30 perguruan tinggi tersebut, 17 diantaranya merupakan perguruan tinggi negeri dan 13 lainnya merupakan perguruan tinggi swasta.

Tabel II. 1
Gambaran Tentang PPAk

Spesifikasi	PPAk
Dasar hukum	<ul style="list-style-type: none"> • UU No. 2 / 1989 • SK Mendikbud No. 36 / 1993 • SK Mendikbud No. 056 / 1999 • SK Mendikbud No. 179 / U / 2001
Berlaku mulai	Tahun ajaran 2000/ 2001
Mekanisme	Menyelesaikan pendidikan selama 2- 6 semester dengan beban 20- 40 sks
Persyaratan	S1 ekonomi jurusan akuntansi
Mata kuliah minimal	<ul style="list-style-type: none"> • Etika bisnis dan profesi • Seminar perpajakan • Praktik auditing • Lingkungan bisnis • Pengantar pasar modal • Seminar akuntansi keuangan • Seminar akuntansi manajemen

Sumber : Astami, Erita Rahayu. 2001. *Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam pemilihan Profesi Akuntansi*. KOMPAK. No. 1. Januari. Hal 63.

Mereka yang berhak memakai gelar akuntan harus mendaftar ke Departemen Keuangan untuk mendapat nomor register. Nomor register ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Untuk bisa memperoleh izin praktek sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus memenuhi beberapa syarat-syarat yang ditentukan oleh

Departemen Keuangan, antara lain: berpengalaman di KAP minimal 3 tahun setara 4.000 jam, mempunyai beberapa orang staf, mempunyai kantor yang cukup representatif dan lain-lain.

Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi sebagai (Benny, dkk, 2006) :

1. Akuntan Publik (*External Auditor*): dengan memiliki KAP atau bekerja di KAP.
2. Pemeriksa Intern (*Internal Auditor*): dengan bekerja di bagian Pemeriksaan Intern (Internal Audit Departemen) suatu perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut satuan pengawas intern (SPI).
3. Auditor Pemerintah (*government auditor*): dengan bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) atau inspektorat di suatu departemen pemerintah.
4. *Financial Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi keuangan suatu perusahaan.
5. *Cost Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi biaya suatu perusahaan.
6. *Management Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.
7. *Tax Accountant*: dengan bekerja di bagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jendral Pajak.

8. Akuntan pendidik: dengan bekerja sebagai dosen baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, internal auditor maupun akuntan manajemen (yang bekerja di suatu perusahaan) atau sebagai *government accountant* (akuntan pemerintah) yang bekerja di instansi pemerintah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Bawono, dkk (2005). Pada penelitian Bawono, dkk mengenai "Persepsi mahasiswa S1 akuntansi reguler tentang pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) studi kasus pada perguruan tinggi negeri di Purwokerto Jawa Tengah" bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa S1 akuntansi terhadap PPAk selain itu untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi tentang PPAk yang disebabkan perbedaan informasi antara mahasiswa. Dalam penelitian Bawono, dkk (2005) ini menempatkan empat indikator dalam mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) meliputi pentingnya gelar akuntan, minat dan kemampuan, instrumen pendukung penyelenggaraan PPAk dan keterkaitan PPAk dengan dunia kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari empat indikator tersebut mahasiswa akuntansi S1 reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto telah memiliki persepsi positif terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

F. Pengembangan Hipotesis

Dalam era globalisasi, dunia usaha dan masyarakat telah menjadi kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis.

Sebagai calon pengguna, persepsi mahasiswa akuntansi diperlukan dalam rangka mengenai pandangan atau pemahaman mereka tentang gelar akuntan. Hal ini bertujuan untuk menilai persepsi mahasiswa tentang pentingnya gelar akuntan. Menurut penelitian yang dilakukan Bawono, dkk (2005) dengan menempatkan empat indikator yaitu pentingnya gelar akuntan, minat dan kemampuan, instrumen pendukung PPAk dan keterkaitan PPAk dengan dunia kerja menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pentingnya gelar akuntan dengan persepsi mahasiswa terhadap PPAk. Positif dalam arti mahasiswa telah mengetahui atau mempersepsikan indikator pentingnya gelar akuntan, minat dan kemampuan, instrumen pendukung PPAk dan keterkaitan PPAk dengan dunia kerja tersebut dengan baik dan juga dengan kata lain objek yang dipersepsikan memberi stimulus berupa kondisi yang tidak menyimpang dari yang seharusnya dipenuhi oleh objek persepsi tersebut.

H1: Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta memiliki persepsi positif tentang gelar akuntan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian atas masalah-masalah berupa fakta-fakta yang terjadi dari suatu populasi. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya berlaku terbatas pada objek yang diteliti yaitu pada Universitas Sanata Dharma dan tidak berlaku secara umum. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu (Indriantoro, 2002).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2009.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma yang masih aktif sampai dengan semester genap tahun 2008/2009.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Persepsi mahasiswa tentang gelar akuntan.

D. Data yang Diperlukan

Jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang masih aktif sampai dengan semester genap tahun 2008/2009.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti (Wuri, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang masih aktif sampai dengan semester genap tahun 2008/2009, akan tetapi populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia sehingga penulis mengambil sampel dari populasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti (Wuri, 2005). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Probability sampling* yaitu

teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik yang diambil dari *probability sampling* adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi itu. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 1999):

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

N = populasi mahasiswa program studi akuntansi yang masih aktif

n = sampel

e = prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir. Untuk penelitian ini menggunakan prosentase ketelitian 10%, artinya tingkat keyakinan sampel mewakili populasi sebanyak 90%.

Total mahasiswa akuntansi yang masih aktif sampai dengan semester genap tahun 2008/2009 adalah 643 mahasiswa. Hasil yang diperoleh dalam pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{643}{643(0,1)^2 + 1} = 87$$

Jadi dalam penelitian ini, minimal responden yang dianggap mewakili sebanyak 87 mahasiswa.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. kuesioner digunakan sebagai alat bantu untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Bawono, dkk (2005). Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang gelar akuntan. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan 130 kuesioner kepada responden, tetapi yang dapat dijadikan sampel sebesar 122 responden dikarenakan ada jawaban kuesioner yang tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan seperti responden menjawab pertanyaan dengan beberapa jawaban dan responden tersebut mengisi lebih dari satu kali.

G. Skala Pengukuran

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan (Sugiyono, 1999). Dalam penelitian ini akan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: "Sangat Setuju" (SS) diberi skor 5, "Setuju" (S) diberi skor 4, "Netral" (N) diberi skor 3, "Tidak Setuju" (TS) diberi skor 2, "Sangat Tidak Setuju" (STS) diberi skor 1.

H. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian terdiri atas:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 1999). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah persepsi mahasiswa.

2. Variable Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 1999). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah gelar akuntan.

I. Pengukuran Variabel

Mengingat data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Kuesioner perlu diuji keandalannya. Kuesioner diukur dengan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

a. Pengujian Validitas

Validitas dalam suatu penelitian bisa berarti keakuratan data yang akan diuji. instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut Hadi, 2001 : 23 dalam Ernawati (2004).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi setiap pertanyaan

x = Nilai dari setiap pertanyaan

y = Nilai total dari semua pertanyaan

n = Banyaknya sampel atau responden

Untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak digunakan pedoman berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Pengujian validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 12.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Dalam Penelitian pengujian reliabilitas ini menggunakan Koefisien *alpha* dari Cronbach dengan rumus sebagai berikut : (Umar, 2001)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Untuk menentukan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak reliabel digunakan pedoman berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tarif signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tarif signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Menurut Nunnally, 1969 dalam Ghazali (2001), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach alpha* $> 0,60$.

c. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data diperlukan untuk menentukan alat uji hipotesis yang akan digunakan, apakah hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, apabila hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal maka hipotesis akan diuji dengan statistik parametrik, namun jika hasil pengujian menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka alat uji hipotesisnya menggunakan statistik non parametrik.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov satu sampel karena uji ini dapat digunakan data pada skala ordinal dan pengujian ini memusatkan pada dua buah fungsi distribusi kumulatif yaitu distribusi kumulatif yang dihipotesiskan dan distribusi kumulatif yang teramati. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan program SPSS. Adapun rumus dari uji kolmogorov smirnov satu sample adalah sebagai berikut (Usman, 2006) :

$$D = \max [F_0(X) - S_N(X)]$$

$$S_N(X) = k / N$$

Keterangan :

$F_0(X)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis dibawah H_0 (proporsi kasus yang diharapkan mempunyai skor $\leq X$)

$S_N(X)$ = distribusi frekuensi kumulatif observasi dari suatu sample dengan n observasi.

k = banyaknya observasi yang $\leq k$

n = jumlah sampel

Untuk menentukan apakah instrument tersebut normal atau tidak maka digunakan pedoman berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas > taraf signifikan, maka sebarab data penelitian adalah normal.
- 2) Jika nilai probabilitas < taraf signifikan, maka sebaran data penelitian tidak normal.

J. Alat analisis

Untuk menguji hipotesis mengenai persepsi mahasiswa akuntansi tentang gelar akuntan menggunakan uji chi kuadrat (X^2) satu sampel. chi kuadrat (X^2) satu sampel adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas, data berbentuk nominal dan sampelnya besar, yang dimaksud hipotesis deskriptif di sini bisa merupakan estimasi / dugaan terhadap ada tidaknya frekuensi antara kategori satu dan kategori lain dalam sebuah sampel tentang sesuatu hal (Sugiyono, 1999). Uji hipotesis dilakukan sebagai berikut :

1. Menyusun formula statistic

H₀: $\mu_1 < \mu_0$ (mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma tidak mempunyai persepsi positif tentang gelar akuntan.)

H_a: $\mu_1 > \mu_0$ (mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma mempunyai persepsi positif tentang gelar akuntan.)

2. Melakukan uji chi kuadrat (X^2) satu sampel dengan rumus (Sugiyono, 1999):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fn}$$

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

F_o = frekuensi yang diobservasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

3. Menentukan tingkat kepercayaan dalam penelitian sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5%.
4. Menentukan kriteria pengujian

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} \alpha 0.05$ dk (k-1), maka H_o tidak dapat ditolak

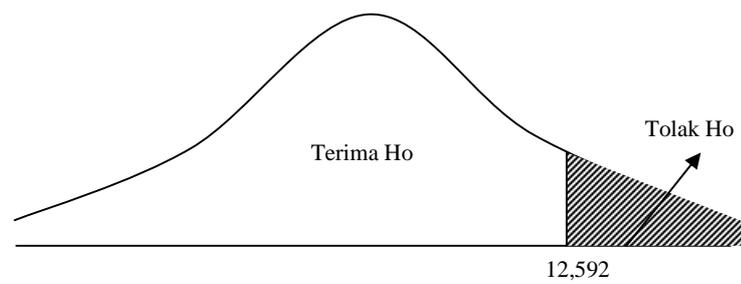
Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} \alpha 0.05$ dk (k-1), maka H_o ditolak

5. Menarik kesimpulan

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} \alpha 0.05$ dk (k-1), maka H_o tidak dapat ditolak berarti bahwa mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma tidak memiliki persepsi positif tentang gelar akuntan.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} \alpha 0.05$ dk (k-1), maka H_o ditolak berarti bahwa mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma memiliki persepsi positif tentang gelar akuntan.

Pengambilan keputusan hipotesis dapat digambarkan dengan menggunakan kurva daerah penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:



BAB IV

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

A. Sejarah Universitas Sanata Dharma

1. PTPG Sanata Dharma (1955 – 1958)

Ide untuk mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) oleh Prof. Moh. Yamin, S.H. (Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan RI) pada tahun 1950-an disambut baik oleh para imam Katolik, terutama ordo Societas Jesus (Serikat Yesus yang lazim disingkat S. J.).

Waktu itu ordo ini telah membuka kursus-kursus B1, antara lain B1 Mendidik (Yayasan De Britto) di Yogyakarta yang dikelola oleh Pater H. Loeff, S.J. Dan B1 Bahasa Inggris (Yayasan Loyola) di Semarang yang dikelola oleh Pater W.J. Van der Meulen, S.J. dan Pater H. Bastiaanse, S. J.

Dengan dukungan dari Congregatio de Propaganda Fide, selanjutnya Pater Kester yang waktu itu menjabat sebagai Superior Misionaris Serikat Yesus menggabungkan kursus-kursus ini menjadi sebuah perguruan tinggi dan lahirlah PTPG Sanata Dharma pada tanggal 20 Oktober 1955 dan diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 17 Desember 1955.

Pada awalnya PTPG Sanata Dharma mempunyai 4 jurusan, yaitu Bahasa Inggris, Sejarah, IPA, dan Ilmu Mendidik. Para pembesar misi Serikat Yesus menunjuk Pater Prof. Nicolaus Driyarkara, S. J. Menjadi Dekan PTPG Sanata Dharma dan Pater H. Loeff sebagai Wakil Dekan.

Nama ” Sanata Dharma” diciptakan oleh Pater K. Looymans, S. J. yang waktu itu menjadi pejabat Departemen Pendidikan, Pengajaran, dan

kebudayaan di kantor Wali Gereja Indonesia. ” Sanata Dharma” sebenarnya dibaca ” Sanyata Dharma”, yang berarti ” kebaktian yang sebenarnya” atau ” pelayanan yang nyata”. Kebaktian dan pelayanan itu ditunjukkan kepada tanah air dan gereja (*Pro Patria et Eclessia*).

1. FKIP Sanata Dharma (1958 – 1965)

Untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan tentang perubahan PTPG menjadi FKIP, maka PTPG Sanata Dharma pada bulan November 1958 berubah menjadi FKIP (Fakultas keguruan Ilmu Pendidikan) Sanata Dharma dan merupakan bagian dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta. Pada masa FKIP ini Sanata Dharma berhasil memperoleh status ”disamakan” dengan negeri berdasarkan SK Menteri PTIP No. 1 / 1961 pada tanggal 6 Mei 1961 jo No. 77 / 1962 tanggal 11 juli 1962. walaupun bagian dari Universitas Katolik Indonesia, secara de facto FKIP Sanata Dharma berdiri sendiri.

2. IKIP Sanata Dharma (1965 – 1993)

Untuk mengatasi kerancuan antara menjadi bagian dari universitas katolik Indonesia cabang Yogyakarta dengan kemandirian FKIP Sanata Dharma sebagai sebuah institusi pendidikan, FKIP Sanata Dharma berubah menjadi IKIP Sanata Dharma berdasarkan SK Menteri PTIP No. 237 / B – Swt / U / 1965. Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal 1 September 1965.

Selain melaksanakan program S1 (sebelumnya Sarjana Muda dan Sarjana), IKIP Sanata Dharma juga dipercaya pemerintah untuk mengelola Program Diploma I, II dan III untuk jurusan Matematika, Fisika, Bahasa

Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, dan PMP. Berbagai program Diploma ini ditutup pada tahun 1990 dan selanjutnya dibuka program Diploma II PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar).

3. Universitas Sanata Dharma (1993 sampai sekarang)

Akhirnya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta kemajuan zaman, tanggal 20 april 1993 sesuai dengan SK Mendikbud No.46/D/O/1993, IKIP Sanata Dharma dikembangkan menjadi Universitas Sanata Dharma atau lebih dikenal dengan nama USD. Dengan perkembangan ini USD diharapkan tetap dapat memajukan sistem pendidikan guru sekaligus berpartisipasi dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setelah berkembang menjadi universitas, Sanata Dharma terdorong untuk memperluas muatan program pendidikannya. Di samping tetap mempertahankan pendidikan guru dengan tetap membuka FKIP (Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan), Sanata Dharma membuka beberapa fakultas baru. Universitas Sanata Dharma sekarang memiliki 8 Fakultas dengan 25 Program Studi, 3 Program Pasca sarjana, 1 Program Profesi, dan 3 Program Kursus Bersertifikat.

Sekarang ini banyak hal berkembang di Universitas Sanata Dharma. Perkembangannya meliputi beberapa aspek, baik sarana fisik (gedung, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas fisik lainnya). Administrasi (sistem informasi, manajemen, biro / lembaga / pusat / serta unit pendukung),

peningkatan mutu akademik, penelitian, pengajaran, serta pengabdian pada masyarakat.

B. Fakultas Ekonomi Sanata Dharma

1. Tujuan Fakultas Ekonomi Sanata Dharma
 - a. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang manajemen dan akuntansi yang mampu mengelola dan mengembangkan perusahaan atau organisasi.
 - b. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang manajemen dan akuntansi dengan kemampuan akademik yang memadai untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Program Studi Fakultas Ekonomi
 - a. Akuntansi
 - b. Manajemen

C. Program Studi Akuntansi-FE USD

Tujuan Program Studi Akuntansi:

1. Menghasilkan sarjana ekonomi yang berkepribadian utuh, berpandangan luas, berwawasan lingkungan, bermoral tinggi dan menyadari tanggung jawab sosialnya.
2. Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang akuntansi yang mampu mengelola serta mengembangkan perusahaan atau organisasi tempat mereka bekerja.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma didirikan pada tanggal 20 April 1993 sesuai dengan SK Mendikbud No. 46/D/O/1993. Mahasiswa yang tercatat aktif masih mengikuti perkuliahan sampai dengan semester genap tahun 2008/2009 sebanyak 643 mahasiswa.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik identitas responden meliputi jenis kelamin, angkatan dan minat terhadap PPAk. Karakteristik identitas responden ini menggunakan analisis prosentase, karena dengan analisis prosentase ini dapat memperlihatkan dengan tegas secara relatif antara dua angka atau lebih atau dengan kata lain menyederhanakan gambaran dari hubungan antara dua angka atau lebih. Adapun hasil analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel V. 1

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	35	28,7%
Perempuan	87	71,3%
Total	122	100%

Sumber : Data Primer

Pada Tabel V.1 dijelaskan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini terdiri dari 122 responden yang terdiri dari 28,7% Laki-laki dan 71,31% perempuan. Jadi sebagian besar responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perempuan.

2. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan angkatan.

Tabel V. 2
Jumlah responden berdasarkan angkatan

Angkatan	Jumlah	Prosentase
2002	2	1,6%
2003	1	0,8%
2004	7	5,7%
2005	23	18,9%
2006	28	23%
2007	45	36,9%
2008	16	13,1%
Total	122	100%

Sumber : Data Primer

Pada Tabel V.2 dijelaskan jumlah responden berdasarkan angkatan dalam penelitian ini terdiri dari 7 angkatan yaitu angkatan 2002 dengan jumlah responden sebanyak 2 orang (1,6%), angkatan 2003 sebanyak 1 orang (0,8%), angkatan 2004 sebanyak 7 orang (5,7%), angkatan 2005 sebanyak 23 orang (18,9%), angkatan 2006 sebanyak 28 orang (23%), angkatan 2007 sebanyak 45 orang (36,9%) dan dari angkatan 2008 sebanyak 16 orang (13,1%).

3. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Tabel V. 3

Jumlah responden berdasarkan minat mengikuti PPAk

Minat PPAk	Jumlah	Prosentase
Ya	85	69,67%
Tidak	37	30,33%
Total	122	100%

Sumber : Data Primer

Pada Tabel V.3 dijelaskan jumlah responden yang berminat melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dalam penelitian ini, ada 85 responden yang ingin melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dikarenakan mereka beranggapan bahwa profesi akuntan sekarang banyak dibutuhkan di dunia kerja dan dengan melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntansi dapat memperluas kesempatan kerja di bidang akuntansi. Sedangkan 37 responden tidak berminat melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntansi dikarenakan kebanyakan dari mereka sudah mulai bosan dengan kuliah dan tidak mempunyai dana yang cukup untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

B. Prosedur Analitis

Prosedur yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas dalam suatu penelitian bisa berarti keakuratan data yang akan diuji. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 1999).

Dengan menggunakan responden sebanyak 122 orang, maka nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel (n) = 122 dan besarnya df dapat dihitung $122 - 2 = 120$. dengan $df = 120$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $r_{\text{tabel}} = 0,176$. Kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

$r_{\text{hitung}} > 0,176 =$ instrumen penelitian valid

$r_{\text{hitung}} < 0,176 =$ instrumen penelitian tidak valid

Tabel V. 4

Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Keterangan
Q1	0,388	0,176	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, valid
Q2	0,129	0,176	$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, tidak valid
Q3	0,452	0,176	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, valid
Q4	0,477	0,176	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, valid
Q5	0,132	0,176	$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, tidak valid

Sumber : Data Diolah, 2009

Dari nilai koefisien korelasi butir yang disajikan pada tabel diatas, terlihat bahwa terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid (r hitung $<$ r tabel, tidak valid). Hal ini disebabkan karena menurut responden tidak harus dengan mengikuti PPAk seseorang dapat mempersiapkan kariernya di bidang akuntansi dan untuk bekerja pada bidang akuntansi tidak harus mengikuti PPAk terlebih dahulu. Pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses "kebaikan" dari suatu pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Dalam penelitian ini terdapat tiga item pertanyaan yang memenuhi kriteria valid, oleh karena itu reliabilitas yang digunakan hanya diambil dari item pertanyaan yang valid. Cara mengukur reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach alpha* menggunakan SPSS 12.

Menurut Nunnally, 1969 dalam Ghazali (2001), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach alpha* $>$ 0,60. Maka kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

r alpha $>$ 0,60 = instrumen penelitian reliabel

r alpha $<$ 0,60 = instrumen penelitian tidak reliabel

Tabel V. 5
Hasil Uji Reliabilitas

r hitung	r kritis	Keterangan
0,6	0,60	$r_{\text{hitung}} = r_{\text{kritis}}$, reliabel

Sumber : Data Diolah, 2009

Dari tabel di atas, nilai koefisien alpha 0,6. berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa item yang digunakan untuk mengukur disimpulkan variabel. Ini berarti bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data diperlukan untuk menentukan alat uji hipotesis yang akan digunakan, apakah hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, apabila hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal maka hipotesis akan diuji dengan statistic parametric, namun jika hasil pengujian menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka alat uji hipotesisnya menggunakan statistik non parametric.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov satu sample karena uji ini dapat digunakan data pada skala ordinal dan pengujian ini memusatkan pada dua buah fungsi distribusi kumulatif yaitu distribusi kumulatif yang dihipotesiskan dan distribusi kumulatif yang teramati. Kriteria pengujian normalitas sebagai berikut :

Nilai probabilitas $> 0,05$ = sebaran data normal

Nilai probabilitas $< 0,05$ = sebaran data tidak normal

Tabel V.6

Hasil uji normalitas

Nilai probabilitas	α	Keterangan
0,001	0.05	Nilai probabilitas < 0,05 data tidak normal

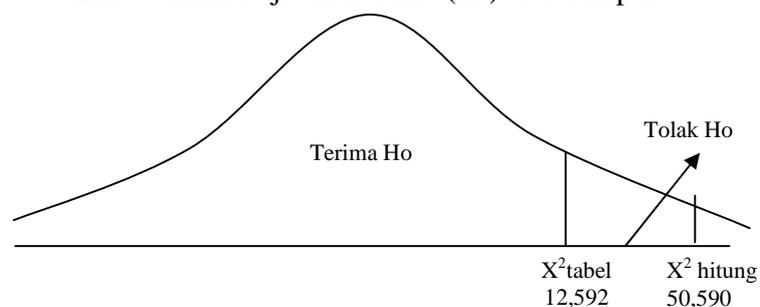
Sumber : Data Diolah, 2009

Berdasarkan uji normalitas data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data dalam penelitian ini tidak normal, oleh karena itu dalam peneltian menggunakan uji non parametrik. Uji non parametrik yang dipakai dalam peneltian ini adalah uji chi kuadrat (X^2) satu sampel.

C. Melakukan uji chi kuadrat (X^2) satu sampel

Penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat (X^2) satu sampel dengan tingkat signifikansi 5%. uji chi kuadrat (X^2) satu sampel adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas, data berbentuk nominal dan sampelnya besar, yang dimaksud hipotesis deskriptif di sini bisa merupakan estimasi / dugaan terhadap ada tidaknya frekuensi antara kategori satu dan kategori lain dalam sebuah sampel tentang sesuatu hal (Sugiyono, 1999).

Gambar V.1

Kurva analisa uji chi kuadrat (X^2) satu sampel

Pembahasan :

Keputusan yang dapat ditarik dari kurva diatas adalah H_0 ditolak karena X^2 hitung $>$ X^2 tabel ($50,590 > 12,592$) berarti bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi mempunyai persepsi positif tentang gelar akuntan. Dalam hal ini yang dimaksud positif adalah mahasiswa program studi akuntansi memandang bahwa gelar akuntan itu penting bagi mereka dan untuk mendapatkan gelar tersebut seseorang harus melanjutkan terlebih dahulu pada pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Mahasiswa program studi akuntansi memandang dengan seseorang mendapatkan gelar akuntan maka akan lebih dapat bersaing dalam dunia kerja khususnya dalam bidang akuntansi karena seorang akuntan akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki predikat akuntan. Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) akan lebih meningkatkan profesionalisme para lulusan akuntan. Profesionalisme yang dimaksud adalah berkompeten dalam pekerjaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan masalah yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan perhitungan uji chi kuadrat (X^2) satu sample dapat disimpulkan bahwa Hipotesis null ditolak karena nilai X^2 hitung > X^2 tabel ($50,590 > 12,592$) atau dengan kata lain mahasiswa Akuntansi memiliki persepsi positif tentang gelar akuntan. Hal ini mempunyai arti bahwa mahasiswa program studi akuntansi telah memiliki persepsi bahwa gelar akuntan tersebut penting agar lebih dapat bersaing dalam dunia kerja serta dengan mengikuti PPAk dapat meningkatkan profesionalisme .

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang hendak disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian tersebut adalah :

1. responden hanya dari Universitas sanata Dharma saja sehingga hasil penelitian ini hanya mewakili mahasiswa akuntansi dari Universitas Sanata Dharma, jika responden diambil dari mahasiswa akuntansi universitas lain mungkin hasilnya bisa berbeda.
2. adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi, oleh karena itu tidak dapat memberikan gambaran yang seutuhnya dari populasi yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

mengingat adanya persepsi positif mahasiswa akuntan akuntansi tentang gelar akuntan dan banyak mahasiswa berminat melanjutkan pendidikan profesi akuntansi (PPAk) maka sebaiknya universitas sanata dharma segera mereliasasikan program pendidikan profesi akuntansi (PPAk) untuk membantu mahasiswa memperoleh gelar akuntan tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya

hasil penelitian ini masih bisa diteruskan dengan mengembangkan penelitian-penelitian lainnya misalnya penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor penyebab mahasiswa tersebut tidak ingin memperoleh gelar akuntan (Biaya, lama studi dan sebagainya).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, Hastutie Noor. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.3., No.2. Mei. Hal 1-21.
- Astami. 2001. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntansi. *KOMPAK*. No. 1. Jan. hal. 57-84.
- Bawono, Icuk Rangga, dkk. 2005. Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). (Online) <http://www.icukrangabawono.com/jurnal/PPA.pdf>.
- Benny, Elya dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. hal 1-25.
- Coleman, Mimi, dkk. 2004. *The Scarlet Letter : Student Perceptions of The Accounting Profession After Enron*, *Journal of Education for Business*. Jan/Feb; 79, 3; Academic Research Library. hal 134-141.
- Ernawati, Maria. 2004. Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Penguasaan Pengetahuan Akuntansi, Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi. *Skripsi Non Publikasi FE USD*.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hadibroto, Dachnial Lubis, Sudardjat Sukadam, (1982). *Dasar-Dasar Akuntansi*, Cetakan Keempat, Jakarta : LP3ES.
- Hunt, CS, dkk. 2004. *The Nature and Origins of Students' Perceptions of the Accountants*. *Journal of Education for Business*. Jan/Feb; 79, 3; Academic Research Library. hal 142-148.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2000. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Kusuma, Indra Wijaya. 2008. Pendidikan Profesi Akuntansi : Meningkatkan Kualitas Profesi. *Akuntan Indonesia*. No.9. Juni. Hal :36-37.

- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Statergi Jitu Memilih Metode statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Keputusan pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12, No. 3. hal 351-364.
- Sugiri, Slamet. 2007. *Pengantar Akuntansi 1, Cetakan Pertama*, Edisi 6, UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : AlfaBeta.
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tengker, Victor. 2007. Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk Studi Kasus pada Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado. (Online) http://victortengker.files.wordpress.com/2008/03/victor_jurnal.pdf.
- Umar, Husein. 2001. *Riset Akuntansi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Husaini. 2006. Pengantar Statistika, *edisi Kedua*, Bumi Aksara.
- Uyanto, Stanislaus. 2009. Pedoman Analisis Data dengan SPSS, *Cetakan Pertama*, Edisi Ketiga, yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walgito, Bimo. 1994. Psikologi Sosial: *Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijayanti, dkk. 2001. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *KOMPAK*. No. 3. September. hal. 359-383.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti pendidikan profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Wuri, Josephine. 2005. *Diktat Statistika Bisnis*, Yogyakarta : USD.
- Yusuf, Al Haryono. 1992. *Dasar-dasar Akuntansi*, Cetakan Pertama, Edisi 4, STIE YKPN.

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER

Dalam rangka melaksanakan penelitian ilmiah untuk skripsi program sarjana (S1) Universitas Sanata Dharma, saya memerlukan beberapa informasi untuk mendukung penelitian yang sedang saya lakukan. Adapun penelitian saya mencoba menganalisis seberapa jauh persepsi mahasiswa akuntansi tentang gelar akuntan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon partisipasi saudara-saudari untuk memberikan informasi melalui kuesioner ini. Atas kesediaannya saudara-saudari menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas.
2. Pilih jawaban yang sesuai dengan memberikan **tanda (X)** pada jawaban tersebut.

Data Responden

1. No. Responden : (dikosongkan)
2. Nama lengkap :
3. NIM :
4. Angkatan :
5. Jenis kelamin :
6. Usia :
7. Setelah lulus dari kuliah, anda berminat kemana?
 - a. Bekerja
 - b. Melanjutkan studi
8. Minatkah anda mengikuti PPAk?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasan :

.....

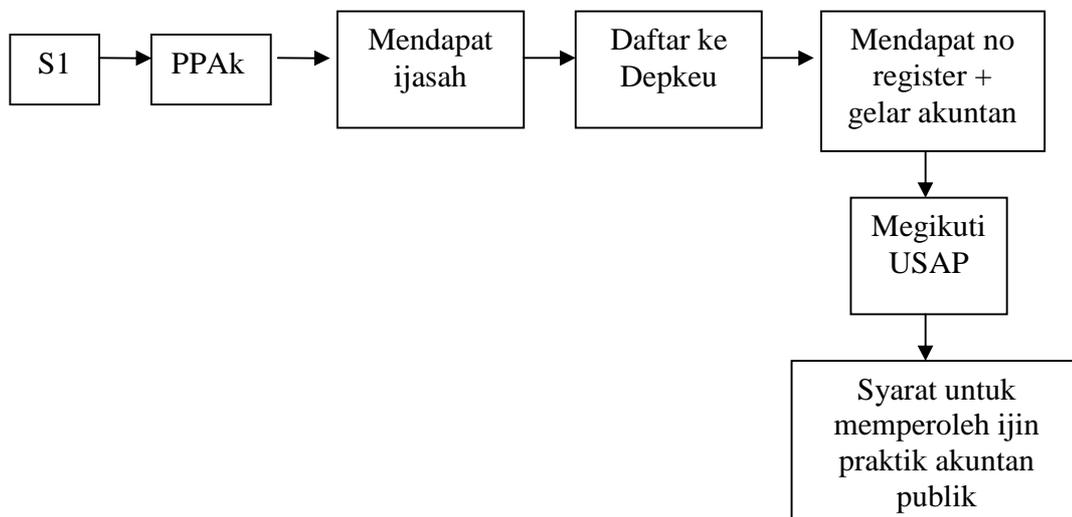
Dalam era globalisasi, dunia usaha dan masyarakat telah menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis. **Untuk mendapatkan gelar akuntan, seseorang harus melanjutkan ke pendidikan profesi Akuntansi (PPAk).**

PPAk adalah pendidikan tambahan bagi lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar akuntan.

Tujuan PPAk yaitu untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi.

Persyaratan mengikuti PPAk yaitu lulusan S1 ekonomi jurusan akuntansi.

Jangka waktu studi PPAk adalah 2-6 semester dengan beban 20-40 sks.



Keuntungan memperoleh gelar akuntan dan mendapat nomor register:

1. Akuntan yang bernomor register ini dapat memilih profesi sebagai akuntan publik, internal auditor, akuntan sektor publik, auditor pemerintahan, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan dan akuntan sistem informasi.
2. Lulusan Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dibandingkan dengan para sarjana akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan.

Berilah tanggapan terhadap pertanyaan dibawah ini dengan memberi **tanda silang**

(X) pada kolom yang anda anggap tepat!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan / Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Gelar akuntan (Akt) penting bagi anda.	1	2	3	4	5
2	Lulusan PPAk dapat lebih bersaing dalam dunia kerja khususnya untuk bidang akuntansi.	1	2	3	4	5
3	Kurikulum PPAk akan lebih meningkatkan profesionalisme para lulusan akuntan.	1	2	3	4	5

LAMPIRAN II

JAWABAN RESPONDEN

Tabel Jawaban Responden

No	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Total
1	4	4	4	12
2	5	4	4	13
3	4	4	4	12
4	5	2	4	11
5	5	5	5	15
6	5	5	5	15
7	4	3	3	10
8	5	4	3	12
9	4	3	3	10
10	4	4	5	13
11	4	5	5	14
12	4	4	4	12
13	4	5	5	14
14	4	4	4	12
15	4	5	4	13
16	4	4	4	12
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	4	3	11
20	4	4	2	10
21	4	5	5	14
22	5	4	4	13
23	5	4	2	11
24	2	4	4	10
25	5	4	4	13
26	3	3	3	9
27	4	5	3	12
28	4	5	4	13
29	3	3	4	10
30	4	4	4	12
31	4	3	4	11
32	5	5	4	14
33	4	4	4	12
34	4	5	4	13
35	4	5	4	13
36	4	4	4	12
37	4	4	4	12
38	4	4	4	12
39	4	5	4	13
40	4	5	4	13
41	4	5	5	14
42	5	4	4	13

Lanjutan Jawaban Responden

43	5	4	5	14
44	5	5	5	15
45	4	4	4	12
46	4	3	4	11
47	4	4	5	13
48	3	3	4	10
49	4	4	4	12
50	4	4	4	12
51	5	5	5	15
52	5	5	5	15
53	5	4	4	13
54	4	4	4	12
55	5	5	5	15
56	4	4	4	12
57	4	4	4	12
58	4	3	4	11
59	4	4	4	12
60	3	3	5	13
61	4	4	4	12
62	5	5	5	15
63	5	4	4	13
64	3	4	4	11
65	3	4	5	12
66	3	4	4	11
67	4	4	3	11
68	4	5	4	13
69	4	5	5	14
70	4	5	5	14
71	5	4	4	13
72	5	5	5	15
73	5	4	4	13
74	4	4	4	12
75	5	5	5	15
76	5	4	4	13
77	4	4	4	12
78	3	4	4	11
79	4	4	4	12
80	4	5	5	14
81	4	3	3	10
82	4	4	4	12
83	4	5	4	13
84	5	5	5	15
85	4	4	4	12
86	5	5	5	15
87	4	4	4	12

Lanjutan Jawaban Responden

88	4	4	3	11
89	5	4	4	13
90	4	4	4	12
91	5	5	4	14
92	5	4	4	13
93	5	5	5	15
94	5	5	5	15
95	4	4	4	12
96	5	5	5	15
97	5	5	4	14
98	4	4	4	12
99	4	3	4	11
100	5	4	4	13
101	4	5	5	14
102	4	4	4	12
103	5	5	5	15
104	4	3	4	11
105	4	4	4	12
106	4	5	3	12
107	4	4	3	11
108	4	3	3	10
109	5	4	4	13
110	5	4	4	13
111	4	3	4	11
112	4	4	4	12
113	4	3	4	11
114	5	4	5	14
115	4	4	4	12
116	4	5	5	14
117	4	3	3	10
118	4	3	3	10
119	5	4	4	13
120	4	4	4	12
121	4	4	5	13
122	3	4	5	12

LAMPIRAN III

KARAKTERISTIK RESPONDEN

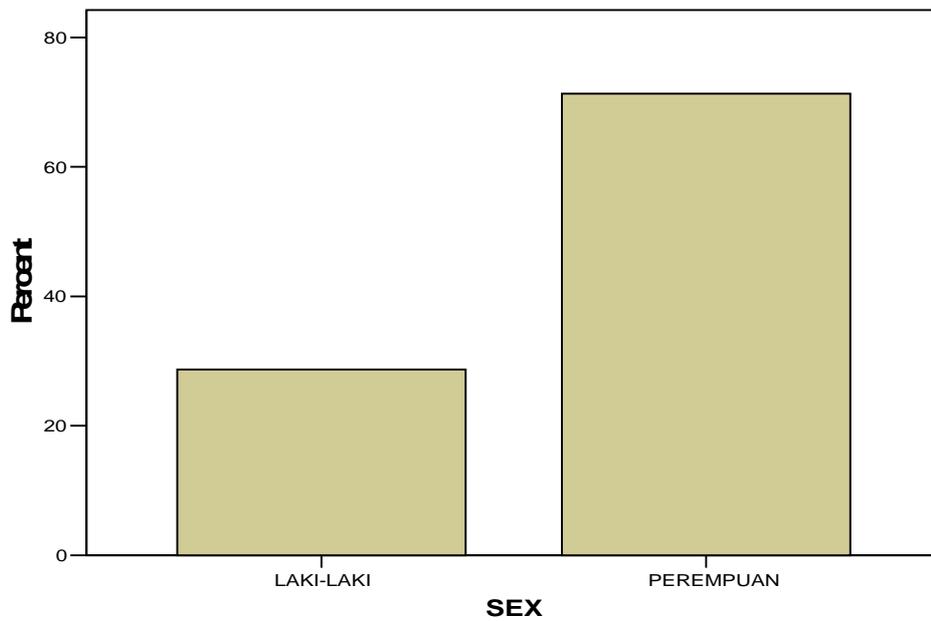
LAMPIRAN III.1
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

N	Valid	122
	Missing	0

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	35	28,7	28,7	28,7
	PEREMPUAN	87	71,3	71,3	100,0
	Total	122	100,0	100,0	

SEX



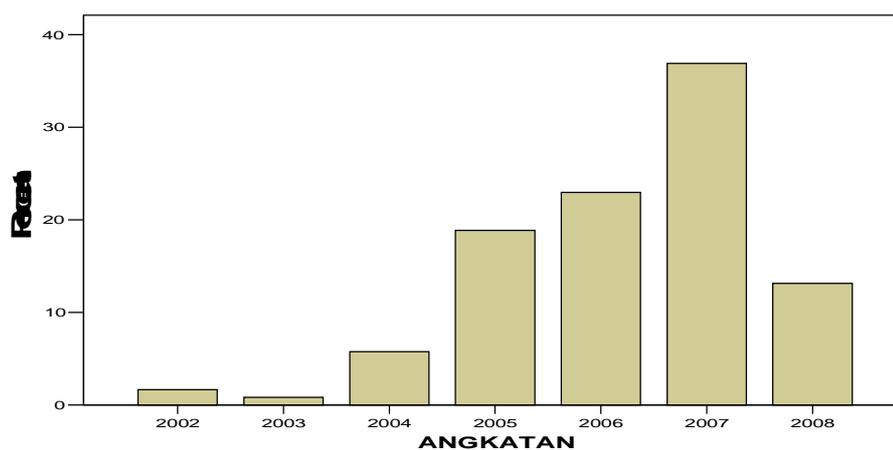
LAMPIRAN III.2
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

N	Valid	122
	Missing	0

ANGKATAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2002	2	1,6	1,6	1,6
2003	1	,8	,8	2,5
2004	7	5,7	5,7	8,2
2005	23	18,9	18,9	27,0
2006	28	23,0	23,0	50,0
2007	45	36,9	36,9	86,9
2008	16	13,1	13,1	100,0
Total	122	100,0	100,0	

ANGKATAN



LAMPIRAN IV

UJI VALIDITAS, UJI RELIABILITAS

DAN UJI NORMALITAS

UJI VALIDITAS, UJI RELIABILITAS DAN UJI NORMALITAS

Reliability 5 item pertanyaan

		N	%
Cases	Valid	122	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	122	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,513	,571	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	4,22	,610	122
Q2	4,02	,797	122
Q3	4,15	,676	122
Q4	4,11	,658	122
Q5	3,21	1,038	122

Inter-Item Correlation Matrix

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
Q1	1,000	,142	,321	,183	,290
Q2	,142	1,000	,269	,278	-,186
Q3	,321	,269	1,000	,482	,108
Q4	,183	,278	,482	1,000	,218
Q5	,290	-,186	,108	,218	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,944	3,213	4,221	1,008	1,314	,172	5

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	15,50	3,756	,388	,185	,409
Q2	15,70	3,998	,129	,181	,553
Q3	15,57	3,453	,452	,303	,361
Q4	15,61	3,447	,477	,300	,350
Q5	16,51	3,459	,132	,193	,602

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19,72	5,046	2,246	5

Reliability 3 item pertanyaan**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	122	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	122	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.600	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
q1	4.22	.610	122
q3	4.15	.676	122
q4	4.11	.658	122

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	8.26	1.319	.294	.650
q3	8.34	.952	.525	.309
q4	8.37	1.094	.418	.484

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.48	2.103	1.450	3

NPar Tests**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
total	122	12.48	1.450	9	15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		total
N		122
Normal Parameters(a,b)	Mean	12.48
	Std. Deviation	1.450
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.180
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

LAMPIRAN V

UJI CHI KUADRAT (χ^2)

CHI-SQUARE TEST***NPar Tests******Descriptive Statistics***

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
total	122	12,48	1,450	9	15

Frequencies

Total

	Observed N	Expected N	Residual
9	1	17,4	-16,4
10	10	17,4	-7,4
11	17	17,4	-,4
12	39	17,4	21,6
13	26	17,4	8,6
14	14	17,4	-3,4
15	15	17,4	-2,4
Total	122		

Test Statistics

	total
Chi-Square	50,590
df	6
Asymp. Sig.	,000

a 0 cells (,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 17,4.